

Komunikasi Interpersonal Jarak Jauh Orang Tua dengan Anak
Menggunakan *Smartphone*



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika

Oleh:

TANTRI AJI PUTRI

L100120016

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**Komunikasi Interpersonal Jarak Jauh Orang Tua dengan Anak Menggunakan
*Smarthphone***

PUBLIKASI ILMIAH

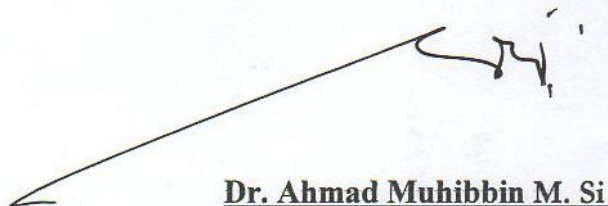
oleh:

TANTRI AJI PUTRI

L100 1200 16

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Ahmad Muhibbin M. Si

NIK. 411

Komunikasi Interpersonal Jarak Jauh Orang Tua dengan Anak Menggunakan *Smartphone*

HALAMAN PENGESAHAN

OLEH :

Tantri Aji Putri

L 100 1200 16

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Komunikasi dan Informatika
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari, Selasa 23 Mei 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Ahmad Muhibbin M. Si (.....)
(Ketua Dewan Penguji)
2. Nur Latifah U.S., MA (.....)
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Agus Triyono, M.Si (.....)
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,

Nurgiyatna, ST., M.Sc., Ph.D

NIK.881

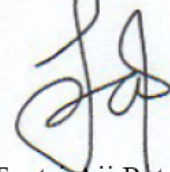
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 9 Mei 2017

Penulis



Tantri Aji Putri

L 100 1200 16

Komunikasi Interpersonal Jarak Jauh Orang Tua dengan Anak Menggunakan *Smartphone*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan komunikasi interpersonal jarak jauh antara orang tua dan anak menggunakan *smartphone* bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Analisis data menggunakan analisis interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini antara lain; 1) Manfaat; (a) meningkatkan jalinan hubungan antara orang tua dan anak; (b) memantau perkembangan perkuliahan anak; (c) kondisi kesehatan; (d) memantau hubungan anak dengan teman; (e) menjaga keterbukaan anak dengan orang tua; (f) memantau kondisi keuangan. 2) Intensitas penggunaan media yang dihubungkan oleh jarak pada penelitian ini orang tua dan anak sudah cukup intens mereka pada umumnya berkomunikasi setidaknya dalam satu hari satu kali atau lebih melalui *chat*. 3) Media yang sering digunakan antara lain: *Whatsapp*, *Blackberry Messenger* dan *Line* masing masing memiliki fitur yang dapat mendukung proses komunikasi jarak jauh, hampir semua informan menggunakan fitur tersebut antara lain; saling bekirim gambar, video call, voice note dan share lokasi. 4) Hambatan komunikasi jarak jauh di penelitian ini, konflik yang mereka alami adalah: a) seperti hilang tidak ada kabar anak lupa memberikan kabar pada orang tua; b) gangguan jaringan atau sinyal dari kedua belah pihak; c) kesalahan miss komunikasi atau salah paham dalam penyampaian pesan; d) aplikasi yang harus di perbarui, dimana orang tua kurang mengerti untuk hal tersebut dan hampir dari semua informan menyelesaikan permasalahan konflik jarak jauh ini membicarakan atau menjelaskan melalui telfon.

Kata kunci : Komunikasi interpersonal, jarak jauh, *smartphone*.

Abstract

This research intends to describe interpersonal communication long distance between parents and children using *Smartphone* for college student of Muhammadiyah Surakarta's university. This research using a qualitative approach. Data accumulation using depth interview and documentation. Validity of data using triangulation data and qualitative approach technique. Data analysis using interactive analysis that include data approach, data reduction, presentation of data and withdrawal conclusion. The results of this research such as 1.) The benefit a.) The increase relationships between parents and children b.) Observe development of lectures children c) healthy condition d) observe relation between children and their friends e) maintaining openness of children with parents f) observe finance's condition. 2) media usage intensity which connected

by distance on this research parents and children have intens enough, they are commonly communicate at least one per day or more by chat. 3) Media that usually in use such as: *Whatsapp, Blackberry Messenger, and Line* each of them has fitur which could support long distance communication process, almost all informant use the fitur, such as: send images each other, video call, voice note, and share location. 4) the chase of long distance communication on this research, conflicts that they go through are: a) such as lost with no news children forget giving a news to parents; b) unavailability internet coverage or signal from both; c) faultness of miss communication and misunderstanding in sending messages; d) the application that have to be updated, which means parents didn't understand with the stuff and almost all the informant solve this long distance problems conflict talking or explaining by phone. Keyword: interpersonal communication, long distance, smartphone

1. PENDAHULUAN

Komunikasi bermedia (*mediated communication*) adalah sebuah komunikasi saluran atau saran untuk meneruskan suatu pesan kepada komunikan yang jauh tempatnya, komunikasi bermedia juga disebut dengan komunikasi tidak langsung, dan sebagai konsekuensinya arus balik pun tidak terjadi pada saat komunikasi dilancarkan oleh sebab itu, dalam melancarkan komunikasi dengan menggunakan media, komunikator harus lebih mematangkan dalam perencanaan dan persiapannya sehingga komunikasi itu akan berhasil.(Effendy :1992)

Dalam penelitian ini penulis ingin meneliti bagaimana komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam keadaan jarak jauh melalui penggunaan smartphome serta mengetahui hambatan apa saja yang dialami dari kedua belah pihak tersebut. Peneliti berharap penelitian ini dapat mengetahui bagaimana orang tua dan anak dalam menjalin komunikasi yang efektif dalam keadaan jarak jauh melalui penggunaan smartphome. Mengapa menggunakan smartphome dalam jurnal Mirca Madianou yang berjudul *Smartphone as Polymedia* smartphome berada pada garis depan konvergensi teknologi yang menggabungkan fitur ponsel tradisional pribadi dan web. Menurut Goggin dan Jenkins (dalam Madianou, 2014) kapasitas smartphome untuk dipasang dan diluncurkan beserta aplikasi yang tak terhitung jumlahnya telah menunjukkan ponsel yang sudah luar biasa.

Untuk menguatkan penelitian ini, maka salah satu teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Komunikasi Interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antar perorangan yang bersifat pribadi, baik yang terjadi secara langsung atau tanpa media maupun tidak langsung atau dengan menggunakan media (Burhan Bungin, 2008).

Penelitian terdahulu yang digunakan untuk memperkuat penelitian ini adalah pertama milik Sherry J. Holladay & Heather L. Seipke yang berjudul *Communication Between Grandparents and Grandchildren in Geographically Separated Relationship* Brussoni & Boon (2012) penelitian tersebut menyebutkan jarak geografis mempengaruhi pilihan dalam berkomunikasi, terutama kontak face to face meskipun frekuensi berinteraksi secara face to face lebih bernilai dan penting kontak lain seperti telepon dan komunikasi lainnya berpengaruh dan bermakna pada hubungan.

Penelitian terdahulu yang kedua dalam jurnal Vieira Edward ”*Family Communication Patterns, Sympathy, Perspective-Taking, and Girls’ Thoughts About Interpersonal Violence* (2015)) mengenai peran pola komunikasi keluarga, dalam penelitian tersebut menunjukkan bagaimana peran keluarga dimana percakapan memainkan peran sentralnya untuk memupuk kemampuan bersimpati.

Penelitian yang ketiga yaitu milik Gonzalez and Katz yang berjudul “*Transnational Family Communication as a Driver of Technology Adoption*(2016)” yang menjelaskan bagaimana teknologi digital terlibat dalam upaya untuk mempertahankan ikatan keluarga jarak jauh

Penelitian yang ke empat adalah milik Baytemir Kemal yang berjudul “*The Mediation of Interpersonal Competence in the Relationship between Parent and Peer Attachment and Subjective Well-Being in Adolescence* (2016). Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji peran mediasi kompetensi interpersonal antara orang tua dan rekan lampiran dan kesejahteraan subjektif.

Penelitian yang ke lima yaitu milik Shin and Benjamin Lin “*Parental mediation of children’s digital technology use in Singapore* “ (2016) dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana penggunaan teknologi digital pada anak-

anak yang menunjukkan adanya temuan bahwa orang tua merupakan mediasi fungsi dari penggunaan teknologi digital dan pola berinteraksi orang tua dan anak.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan obyek yang diteliti berdasarkan pada fakta yang ada di lapangan. Tujuannya untuk menjelaskan dengan sedalam dalamnya pada riset kualitatif tidak mengutamakan besarnya populasi atau *sampling* bahkan populasi atau *sampling*nya terbatas jika data yang terkumpulkan sudah mendalam dan telah menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari *sampling* lainnya karna didalam riset kualitatif lebih menekankan persoalan mengenai kedalaman (kualitas) bukan banyaknya data(kuantitas). (Kriyantono, 2006)

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui wawancara mendalam (*depth interview*), yaitu data dikumpulkan melalui wawancara dari setiap subjek penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*) agar wawancara tetap berada pada fokus penelitian. (Kriyantono,2006) meski tidak menutup kemungkinan terdapat pertanyaan-pertanyaan berlanjut. Wawancara dilakukan secara intensif kepada informan yang dipilih secara purposif untuk menggali informasi dari informan yakni para mahasiswa yang berasal dari luar daerah. Pada penelitian ini peneliti mewawancarai 10 informan yang berasal dari luar daerah surakarta dan berbeda-beda fakultas dari Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data atau triangulasi sumber. Validitas penelitian kualitatif terletak pada proses sewaktu peneliti turun kelapangan megumpulkan data dan sewaktu proses analisis interpretatif data. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan dari suatu informasi yang telah diperoleh dari sumber yang berbeda. Misalnya, membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, dengan membandingkan apa yang dikatakan umum dengan apa yang dikatakan oleh pribadi. (Kriyantono, 2006). Pada penelitian

ini menggunakan sumber data seperti hasil wawancara dan dengan mewawancarai lebih dari satu sumber atau informan yang berbeda sehingga dapat memperoleh kebenaran informasi.

Analisis data dalam penelitian ini yaitu, menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif, dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara berlangsung tentunya peneliti telah melakukan analisis pada jawaban yang terasa belum memuaskan. Maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai pada tahap tertentu, sampai data telah dianggap kredibel. Miles and Huberman (1984). Aktivitas dalam analisis data kualitatif pada penelitian ini dilakukan secara interaktif serta berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*. (Sugiyono, 2015)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dicatat secara terperinci dan teliti. Semakin lama peneliti terjun kelapangan, maka jumlah data yang dihasilkan akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, serta mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data. (Sugiyono, 2015)

Sajian data adalah suatu data yang telah disusun menjadi sebuah informasi yang memungkinkan untuk ditarik menjadi kesimpulan dari sebuah penelitian yang telah dilakukan. Sajian data diperoleh dari hasil interpretasi, ataupun memahami usaha dan menganalisis data secara mendalam terhadap data yang sebelumnya telah direduksi atau dikategorikan. (Sugiyono, 2015)

Menurut Miles and Huberman kesimpulan awal yang telah dikemukakan masih bersifat sementara dan akan terus berubah ubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya namun apabila kesimpulan telah didukung oleh bukti yang valid dan konsisten

saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan hasil kesimpulan yang kredibel. (Sugiyono, 2015)

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Komunikasi jarak jauh antar orang tua dengan anak menggunakan *smarthphone*

3.1 Manfaat :

Meningkatkan jalinan hubungan kedekatan hati antara orang tua dan anak ;

Komunikasi yang terjadi antara anak dan orang tua berjalan dengan baik dan efektif apabila komunikasi sering di lakukan oleh keduanya, sehingga dapat meningkatkan kedekatan hati antara orang tua dengan anak, pada penelitian ini masing-masing dari kedua belah pihak memiliki cara tersendiri untuk meningkatkan hubungan orang tua dan anak, salah satu informan pada penelitan ini mereka memilih membuat satu grup keluarga pada jejaring sosial *whatsapp messenger* yang berisikan ayah, ibu,dan adik dimana mereka mejadikan media tersebut sebagai tempat bersilahturahmi bersama sehingga terjalin kedekatan hati antara satu dengan yang lain, ini didukung dengan pernyataan informan sebagai berikut; Bagaimana cara anda menjaga komunikasi yang baik sehingga dapat meningkatkan jalinan hubungan orang tua dengan anaknya sebagaimana yang disampaikan informan yang menyatakan "*karena ada grup keluarga yang berisi saya, bapak, ibu dan adik. Kebetulan adik juga kuliah dijogja kami sama-sama merantau, jadi itu adalah media untuk kita satu keluarga untuk saling bersilahturahmi.*"

Beberapa informan juga mengatakan bahwa seiring perubahan jaman pada era modern seperti sekarang ini komunikasi jarak jauh bukanlah hal sulit sebab telah didukung media sebagai alat perantara, mereka tidak lagi harus menggunakan pulsa untuk dapat saling bertukar kabar cukup membeli paket data atau kuota mereka dapat memakainya untuk chat dan telfonsehingga dapat meningkatkan jalinan hubungan orangtua dengan anak hal ini didukung dengan pernyataan informan sebagai berikut; media meningkatkan jalinan hubungan kalian "*meningkatkan karena jika dulu harus memakai pulsa sekaramg lebih praktis dan hemat dengan menggunakan kuota jadi mau sering chat telfon tidak masalah*" hal ini juga dirasakan oleh salah satu informan "*kalau sms dan telfon*

kan membutuhkan pulsa, menurut saya dengan memakai kuota menjadi lebih hemat". Hal ini dijelaskan dalam jurnal Vieira Edward "Family Communication Patterns, Sympathy, Perspective-Taking, and Girls' Thoughts About Interpersonal Violence (2015)" keluarga adalah pengaruh penting pada pengembangan individu tentang bagaimana anak-anak memulai belajar untuk berkomunikasi, dan berperilaku dengan orang lain. Pengalaman keluarga dapat mempengaruhi individu serta kemampuan untuk merasakan kasih sayang dan memahami apa yang orang lain alami (Bowlby 1982; Jagers et al 2007.).

Memantau Perkembangan perkuliahan anak merupakan kewajiban orang tua, begitu pula sebaliknya anak berkewajiban membuka diri menceritakan perkembangan studinya yang sedang mereka alami di perantauan harus dikomunikasikan dengan orang tua. Perhatian dan memotivasi anak sangat dibutuhkan dalam hubungan jarak jauh antara orang tua dengan anak agar anak lebih bersemangat menyelesaikan perkuliahannya. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa, hampir seluruh orang tua informan menanyakan perkembangan perkuliahannya, menanyakan tugas kuliah pada hari itu juga, serta kendala apa saja yang terjadi dalam perkuliahan hal ini didukung oleh pernyataan informan, "*mengenai perkuliahan lebih pada menanyakan tugas hari ini apa saja, sudah selesai belum, lalu bagaimana dengan kuliah hari ini lancar atau tidak, ada yang perlu diurus atau tidak untuk hari selanjutnya*" hal ini juga disampaikan oleh informan lainnya "*fokus kuliahnya buruan diselesaikan, semangat yaa, dan ditanyain ada kendala atau tidak dikampus*"

Menjaga stamina saat berada jauh dari orang tua sangat penting diperhatikan karena hal ini mempengaruhi pada perkuliahan konsentrasi belajar anak. Memastikan keadaan kondisi kesehatan anak tidak luput dari perhatian orang tua, setiap hari saat mereka berkomunikasi melalui chat hal utama yang ditanyakan adalah kabar atau kondisi kesehatan anak ini didukung dengan pernyataan beberapa informan orang tua memberikan perhatian pada anda khususnya untuk kesehatan "*setiap pagi, siang sore mama pasti chat menanyakan kamu sedang apa, sudah makan atau belum, jangan sampai telat makan, mama pasti menanyakan apa yang saya makan dan pukul berapa saya makan, mungkin*

takutnya kalau anaknya dirantau makan tidak jelas tidak bergizi dan telat makan”hal ini juga dirasakan oleh beberapa informan antara lain seperti “*nanti chat sebentar memberitau kegiatan hari ini apa saja, siang kita chat lagi menanyakan sudah makan, makan pakai apa begitu pula malam hari nya dengan pertanyaan yang sama dan memastikan dalam sehari sudah makan berapa kali.*”

Memantau hubungan antara anak dengan teman juga menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh para orang tua, terlebih ketika sedang berjauhan pentingnya komunikasi yang efektif saling terbuka satu sama lain, menceritakan bagaimana hubungan anak dengan teman, meminta izin jika berpergian dengan teman atau kegiatan yang mengharuskan mereka berada diluar kampus. Hal ini perlu dilakukan untuk mengikis rasa khawatir orang tua sehingga, orang tua dapat mengontrol pergaulan anaknya pada penelitian ini informan sudah secara terbuka menceritakan mengenai hubungannya dengan teman, organisasi bahkan mengenai kekasih hal ini didukung dengan beberapa pernyataan informan; pernah atau tidak berbagi cerita dengan orang tua “*selalu,karena saya orang yang selalu bercerita sama orang tua, dimulai dari hal uang jajan, temen yang rese, dosen , kendala perkuliahan bahkan mengenai pacar ,dan kondisi kesehatan saya, semuanya saya ceritakan, karena memang saya selalu melaporkan apapun kondisi saya*”hal ini pula yang dirasakan oleh informan lainnya “*sering sekali, entah itu melalui chat ataupun telfon apalagi kalau kita bertemu secara langsung,semuanya saya ceritakan seperti maslah kampus,organisasi, teman bahkan mengenai pacar saya, orang tua selalu menjadi yang pertama untuk mengetahui apapun tentang saya*”. Dalam jurnal Baytemir Kemal yang berjudul “*The Mediation of Interpersonal Competence in the Relationship between Parent and Peer Attachment and Subjective Well-Being in Adolescence (2016)*”. Diener dan Seligman (2004) menyatakan kualitas hubungan sosial memainkan peran penting dalam individu, menambahkan bahwa hubungan positif yang mendukung kepemilikan sosial, mempengaruhi keberlanjutan kesejahteraan subjektif. Dengan demikian, kemampuan untuk membangun hubungan dekat secara fundamental dapat mempengaruhi individu kesejahteraan subjektif. Demikian pula, Myers (1999) menyatakan bahwa membangun hubungan dekat dengan orang lain adalah

hubungan yang secara signifikan penting untuk mendukung berkontribusi dalam fisik dan kesejahteraan emosional. kualitas hubungan individu diamati untuk memainkan peran penting dalam kebahagiaannya. Agar seorang individu dapat membangun hubungan yang memuaskan, penting bagi mereka untuk mengetahui bagaimana berperilaku dan memiliki kemampuan interpersonal yang tepat mengenai konteks yang relevan. kompetensi sosial dan kesejahteraan subjektif (Eken, 2010), kualitas persahabatan, keterampilan sosial, dan kebahagiaan (Demir, Jaafar, Bilyk, & Ariff, 2012)

Penting menjaga komunikasi jarak jauh antara anak dan orang tua agar terjalin komunikasi yang efektif, setiap informan masing masing dari mereka memiliki cara tersendiri untuk menjalin komunikasi yang baik diantara mereka, berikut adalah hal yang mereka lakukan untuk menjaga keterbukaan komunikasi yang baik dengan orang tua antara lain : tidak ada kata-kata yang kurang sopan atau baik dalam berkomunikasi dengan orang tua, paling tidak memberikan kabar satu hari satu kali dalam sehari, lebih intensif dalam berkomunikasi dengan orang tua, membuat grup dalam media sosial yang berisi satu keluarga untuk menjaga silaturahmi bersama, memulai untuk berkomunikasi terlebih dahulu apabila orang tua belum menelfon atau mengirimkan pesan teks, dan tetap menjaga komunikasi dengan orang tua agar orang tua dirumah tidak berfikir macam-macam dengan contoh membuat jadwal telfon. Dengan menjaga silaturahmi sering memberikan kabar serta menceritakan kegiatan sehari hari pada orang tua beberapa informan juga membuat kesepakatan telfon dengan orang tua ini di ungkapkan oleh beberapa informan; menjaga komunikasi agar dapat menjaga keterbukaan satu sama lainnya *“ya itu, karena ada grup keluarga yang berisi saya, bapak, ibu dan adik. Kebetulan adik juga kuliah di jogja kami sama-sama merantau, jadi itu adalah media untuk kita satu keluarga untuk saling bersilaturahmi.”*

Memenuhi kebutuhan anak adalah tugas dan tanggung jawab sebagai orang tua, terlebih jika tidak berada disatu kota yang sama, mengharuskan mereka memperhitungkan berapa banyak rupiah yang harus mereka keluarkan untuk memenuhi kebutuhan sang anak selama menuntut ilmu di kota lain, kebutuhan

anak yang meliputi banyak hal seperti biaya kos, bensin atau uang transport, dan uang makan, orang tua bertugas memfasilitasi anaknya agar tercukupi dengan baik sehingga tidak merasa kekurangan satu hal apapun, memastikan kebutuhan anak di tanah rantau tercukupi dengan baik, hidup dengan baik, dan makan dengan baik, hal ini didukung oleh pernyataan informan antara lain; seperti apa orang tua memastikan atau mengontrol kondisi keuangan “*karena saya dijajah dua minggu sekali mendapatkan kiriman, biasanya di tanya di minggu ke dua diakhir pekan”dek uang masih berapa, masih cukup sampai hari apa” seperti itu*”. Ini juga disebutkan oleh informan lainnya “*biasanya setiap awal bulan memberi kabar “mas uangnya sudah dikirim ya,jangan boros”, nanti ketika sudah memasuki akhir bulan kembali bertanya, “mas uang masih berapa perlu dikirim lagi atau tidak, begitu .”*”

3.2 Intensitas Penggunaan Media

Intensitas penggunaan media yang dihubungkan oleh jarak pada penelitian ini. Komunikas jarak jauh antara orang tua dan anak sudah cukup intens mereka pada umumnya berkomunikasi setidaknya dalam satu hari satu kali atau lebih melalui chat, ini dibuktikan dengan pernyataan beberapa informan bagaimana intensitas penggunaan media yang dihubungkan oleh jarak untuk saling berkomunikasi dengan orang tua “*intens banget karena kita keep contac, namun bila waktu pastinya setiap pagi sebelum kuliah, siang dan sore menjelang malem*” hal ini juga disampaikan oleh informan lainnya antara lain; “*dalam satu hari dua kali pada waktu pagi saling menyapa kemudian malam harinya menceritakan kegiatan selama satu hari*”, “*chat setiap hari, dan jadwal telfon selepas magrib atau isya*”, “*melalui chat setiap hari namun jika telfon dalam satu minggu tig kali*” Dalam jurnal Holladay dan Seipke “*Communication Between Grandparents and Grandchildren in Geographically Separated Relationship (2012)*” Harwood (2000) mempelajari frekuensi interaksi cucu dengan nenek/kakek yang dipilih via tiga media : *face to face*, telepon, dan tulisan (kartu, surat, dan email). Dia menemukan frekuensi kontak untuk ketiga media tersebut. Frekuensi kontak berhubungan positif pada kedekatan hubungan. Frekuensi telepon dan komunikasi tertulis, tapi tidak untuk komunikasi *face to face (the richest media)*, memprediksi

kedekatan hubungan ketika mengontrol jarak geografis. Kontak yang lebih sering dilaporkan pada penelitian ini hubungan dimana nenek/kakek atau cucu yang berkontak dalam hubungan orang tua. Pada hubungan nenek/kakek merupakan inisiator utama, komunikasi tertulis lebih diobservasi, dimana nenek/kakek lebih memilih menulis email terlebih dulu daripada cucu.

3.3 Media Dan Fiturnya :

Di dalam media tersebut memiliki Fitur ,fitur apa saja yang digunakan untuk mendukung proses berkomunikasi sembilan informan sering menggunakan fitur mengirim gambar, dua menggunakan voice note, tiga orang sesekali pernah melakukan share location jika mereka sedang berada diluar kampus atau kos, dan satu orang menggunakan fitur video call, dari sini dapat dilihat bahwa fitur saling mengirim gambar adalah paling mudah untuk digunakan, paling sering dilakukan orang tua dan anak karena melalui fitur ini dapat menggambarkan bagaimana keadaan anak dan menjalin kedekatan antara orang tua dan anak. Menurut pendapat dari sepuluh informan sangat bermanfaat karena mereka ingin memberikan gambaran pada orang tua mengenai keadaan mereka diperantauan seperti berkirim gambar, video call, dan share lokasi. Memudahkan mereka apabila orang tua menanyakan keberadaan anaknya,dan juga salah satu informan beranggapan dapat memberikan kabar bukan hanya melalui teks namun juga berupa bukti gambar. Ini didukung oleh pernyataan beberapa informan; fitur apa saja yang di gunakan dalam media tersebut*“Kalau diBBm sih mama sering mengirimkan foto dirumah sedang apa begitu juga sebaliknya dengan saya, sedang berada dimana, paling sering menggunakan fitur kirim foto”*. hal ini juga disampaikan oleh infroman yang lainnya *“pernah mengirimkan gambar, voice note juga pernah mengirimkannya namun orang tua tidak mengerti bagaiman cara membalasnya, terus kalau share lokasi orang tua tidak bisa membalasnya cuman bisa baca misal saya lagi dimana terus saya share lokasi itu masih bisa, dan sempet waktu itu mau main kesolo tidak tahu kos saya yang baru akhirnya share lokasi itu bisa baca dengan cara langsung diaplikasikan melalui google maps”*Dalam jurnal Gonzalez and Katz yang berjudul *“ Transnational Family Communication as a Driver of Technology Adoption(2016)”* yang menjelaskan

bagaimana teknologi digital terlibat dalam upaya mempertahankan ikatan keluarga jarak jauh. Rudi et al. (2015) untuk mengisi kesenjangan ini dengan memeriksa bagaimana situs jejaring sosial dan interface videoconference dalam bentuk komunikasi keluarga jarak jauh. Penelitian tersebut, melaporkan bahwa orang tua dari anak-anak muda khususnya, secara rutin menggunakan teknologi ilmu komunikasi berbagi artefak visual peristiwa dengan anggota keluarga (misalnya, gambar sekolah, video dari langkah pertama anak). Rodriguez (2014) menemukan bahwa jenis update selama periode pemisahan fisik dapat membantu menjaga kelangsungan keluarga, dan Furukawa dan Driessnack (2013) menunjukkan, bahwa berkomunikasi melalui video di Skype dan FaceTime, meningkatkan persepsi virtual untuk anggota keluarga yang terpisah dengan menyediakan isyarat nonverbal dan kontekstual selama interaksi dimediasi.

3.4 Hambatan

Semua proses komunikasi mengalami hambatan atau konflik terlebih komunikasi jarak jauh karena mau tidak mau informan dengan orang tua hanya dapat bertukar kabar melalui media smartphone disaat mereka berjauhan beberapa konflik yang mereka alami adalah seperti hilang tidak ada kabar anak lupa memberikan kabar pada orang tua, gangguan jaringan atau sinyal dari kedua belah pihak, kesalahan miss komunikasi atau salah paham dalam penyampaian pesan, aplikasi yang harus di perbarui, dimana orang tua kurang mengerti untuk hal tersebut dan hampir dari semua informan menyelesaikan permasalahan konflik jarak jauh ini membicarakan atau menjelaskan melalui telfon. Ini didukung oleh pernyataan informan sebagai berikut:; hambatan atau konflik apa yang kalian hadapi ketika berjauhan *“Kalau di bbmterkadang smartphone kelemahannya adalah jaringan , dan mamah juga bukan orang yang mengerti mengenai gadget namanya orang tua kan asal tinggal pakai saja ya, kadang mama nggak ngerti harus maketannya kayak gimana menangani masalah semisal aplikasinya harus reinstall atau harus diperbarui, masalah yang lebih ke gadget nya sama jaringan”* hal ini juga disebutkan oleh beberapa informan lainnya *“jarang ya paling kalau lagi didaerah yang susah sinyal aja sih jadi pesannya tidak deliv”, “apa yaa kan bapakku tuh suka naik gunung ya jadi kadang nggak tau kalau*

misalnya sinyalnya nggak ada dari bapakku,aku juga semenjak pindah kossan sinyalnya susah kalau Xl itu agak susah jadi kadang telfon berkali kali tuh nggak bisa ,nanti tiba tiba udah ada pemberitahuan aja telfon gitu.”lalu bagaimana kalian menyelesaikannya“penyelesaian mungkin saya lebih telfon balik kalau nggak gitu ya sms dulu lah ,tanya kabar tadi ada apa terus nanti kalau uda dibales lebih ketelfon balik aja”hal ini juga disebutkan oleh informan lainnya “salah satu dari kami menelfon”.

4. PENUTUP

Hasil penelitian ini antara lain; 1) Manfaat; (a) meningkatkan jalinan hubungan antara orang tua dan anak; (b) memantau perkembangan perkuliahan anak; (c) kondisi kesehatan; (d) memantau hubungan anak dengan teman; (e) menjaga keterbukaan anak dengan orang tua; (f) memantau kondisi keuangan. 2) Intensitas penggunaan media yang dihubungkan oleh jarak pada penelitian ini orang tua dan anak sudah cukup intens mereka pada umumnya berkomunikasi setidaknya dalam satu hari satu kali atau lebih melalui *chat*. 3) Media yang sering digunakan antara lain: *Whatsapp, Blackberry Messengger dan Line* masing masing memiliki fitur yang dapat mendukung proses komunikasi jarakjauh, hampir semua informan menggunakan fitur tersebut antara lain; saling bekirim gambar, video call, voice note dan share lokasi. 4) Hambatan komunikasi jarak jauh di penelitian ini konflik yang mereka alami adalah: a) seperti hilang tidak ada kabar anak lupa memberikan kabar pada orang tua; b) gangguan jaringan atau sinyal dari kedua belah pihak; c) kesalahan miss komunikasi atau salah paham dalam penyampaian pesan; d) aplikasi yang harus di perbarui, dimana orang tua kurang mengerti untuk hal tersebut dan hampir dari semua informan menyelesaikan permasalahan konflik jarak jauh ini membicarakan atau menjelaskan melalui telfon.

DAFTAR PUSTAKA

Bungin, Burhan. (2008).*Sosiologi Komunikasi (Teori, Paradigma, dan Discourse. Teknologi Komunikasi di Masyarakat)*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

- Mulyana, Deddy. (2010). *Komunikasi : suatu pengantar*. Bandung. Rosda
- Effendy, Onong. 1992. *Dinamika Komunikasi*, editor Tjun Surjaman. Bandung . Penerbit Remaja Rosdakerya, Bandung.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, PublicRelation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group.
- Liliweri, Alo.2015. *Komunikasi Antar Personal* . Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group.
- Rosmawaty. 2010 . *Mengenal Ilmu Komunikasi*. Bandung: Penerbit Widya Padjadjaran.
- Sugiyono, (2015). *Metode penelitian dan Pengembangan Research and Development*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Baytemir Kemal. (2016).*The Mediation of Interpersonal Competence in the Relationship between Parent and Peer Attachment and Subjective Well-Being in Adolescence*. Vol,41.No 186 69-91.
- Fathoni, Muhhibin Ahmad, dan Hidayat. (2015). *Communication Process of School Principal With The Basic of Javanese cultural values*. The First International Conference on Child - Friendly Education. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Madianao Mirca. (2014).*Smarthphone as Polymedia*. Journal of Computer Mediated Communication.
- Luxyantika, Rindang. (2015). *Pola komunikasi pada hubungan jarak jauh anak terhadap orang tua dalam menjaga hubungan*. Naskah Publikasi. Fakultas Komunikasi dan Informatika, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Gonzalez Carmen dan Katz. (2016) *Transnational Family Communication as a Driver of Technology Adoption*. International Journal of Communication.
- Holladay Sherry dan Seipke. (2012)*Communication Between Grandparents and Grandchildren in Geographically Separated Relationship*.Journal Communication Studies.
- Shin Wonsun dan Benjamin. (2016). *Parental mediation of children's digital technology use in Singapore* . Journal of Children and Media.

Transpawa, Hardintya Rizka., Santosa, Djoko & Subarno, Anton. (2015). *Pengaruh Fasilitas Belajar Siswa dan Komunikasi Interpersonal Guru dengan Siswa terhadap Prestasi Belajar*. Pendidikan Ekonomi-BKK Administrasi Perkantoran, FKIP Universitas Sebelas Maret.

Vieira Edward. (2015). *Family Communication Patterns, Sympathy, Perspective-Taking, and Girls' Thoughts About Interpersonal Violence*. *Journal of Communication Studies*